

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi global saat ini perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan. Salah satu ukuran keunggulan sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan hampir sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan yang berkaitan dengan keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, keuangan ini juga menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan.

Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut harus diiringi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (Kaunang, 2013) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan tolak ukur berdasarkan sasaran standar atau kriteria tertentu

pada periode tertentu. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan ini baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat di perbandingkan agar tingkat akurasi keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis laporan keuangan yang merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan dan perusahaan akan dapat melakukan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan yang terdapat didalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Dalam perhitungan akan mendapatkan perbandingan yang mungkin akan berguna, dari pada berbagai angka mentahnya.

Menurut Fahmi (Valenty & Santoso, 2022) Analisis rasio keuangan adalah alat analisis kinerja perusahaan yang menggambarkan berbagai hubungan dengan indikator yang dirancang untuk menunjukkan perubahan posisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan akan menyerahkan hasil yang terbaik jika digunakan secara kombinasi untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu,selanjutnya dapat memberikan gambaran suatu trend atau pola perusahaan,yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya resiko dan peluang bisnis.

PT. Jasa Marga (persero) Tbk merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bersifat terbuka dan bergerak di bidang pembangunan dan pengoprasian jalan tol. Dengan statusnya sebagai perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas perusahaan adalah pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dipegang oleh Publik.

Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga mengavaluasi kinerja keuangan pada tahun berjalan. Kinerja juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas (utang), efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berikut data aset lancar, laba rugi dan hutang lancar yang diperoleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2019-2021 :

Tabel 1.1

Total Asset, Laba Bersih dan Hutang PT Jasa Marga (Persero) Tbk

Tahun 2019-2021

Tahun	Aset	Laba Bersih	Total utang
2019	99.679.570.000	1.996.406.000	76.493.833.000
2020	104.086.646.000	101.372.000	79.311.031.000
2021	101.242.884.000	783.337.000	75.742.569.000

Sumber PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah aset, laba bersih dan utang selama 3 tahun yakni dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Berdasarkan data yang tersaji dapat dilihat bahwa total aset, laba bersih serta utang mengalami fluktuasi atau naik turun. Hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak stabil selama periode yang diteliti. Pada tahun 2020 diketahui bahwa total aset mengalami peningkatan sebesar Rp.104.086.646 atau naik 4,42% dari tahun 2019. sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 101.242.884.000 atau turun 2,73% dari tahun sebelumnya. Untuk laba bersih pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis sebesar Rp. 101.372.000 atau turun sebesar 94,92% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 783.337.000. Sementara untuk total hutang mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar Rp. 79.311.031.000 atau naik 3,68% dari tahun 2019 sedangkan ditahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 75.742.569.000 atau 4,50%.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan sebuah perusahaan harus dilakukan pengukuran kinerja keuangan guna mengetahui keadaan keuangan perusahaan tersebut. Biasanya pengukuran kinerja dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio. Pada riset yang dilakukan ini memakai dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka bisa dilihat dari rasio likuiditas. Untuk melihat seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang maka bisa dilihat dari solvabilitas, untuk melihat untung atau rugi bisa dilihat dari rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas perusahaan belum melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan, untuk itu perusahaan perlu menggunakan rasio keuangan sehingga mengetahui tingkat efektifitas kinerja perusahaan.

Maka penulis tertarik untuk menjadikan PT.Jasa Marga (Persero) Tbk sebagai objek penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan PT.Jasa Marga (Persero) Tbk di tinjau dari Likuiditas dan solvabilitas dan profitabilitas**”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk ditinjau dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun 2019-2021 ditinjau dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambahkan referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambahkan pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan PT.Jasa Marga (Persero) Tbk 2019-2021 ditinjau dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan Penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan pada dasarnya digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi yang berkecukupan dicapai dari perusahaan dalam jangka waktu yang ditentukan oleh kegiatan perusahaan. Perkembangan diukur menggunakan analisis pada data keuangan yang terdapat dilaporan keuangan perusahaan dimana laporan keuangan digunakan sebagai standar aspek perusahaan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan berdasarkan jangka waktu. kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Juara simanjuntak (Pengaruh et al., 2015) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Fahmi (Putri & Munandar, 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menunggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar.kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas.

2.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017: 73) Adapun manfaat dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atas bagian organisasi pada khususnya.

- 4) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan mempunyai manfaat pengukuran yang nantinya berguna untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan dalam periode tertentu.

2.1.3 Tujuan Penilaian Kinerja

Adapun tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut munawir yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas.

Memperlihatkan kemampuan emiten dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas.

Memperlihatkan kesanggupan emite dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat laba atau disebut profitabilitas

Memperlihatkan kemampuan emite dalam memperoleh lab sepanjang periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas.

stabilitas ini memperlihatkan bagaimaa emite mempertahankan bisnis nya agar tidak goyah.

2.1.4 Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (Tyas, 2020), kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per-komponen merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perusahaan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antar pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis rasio perubahan laba kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab terjadinya perubahan laba.

2.1.5 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempu menurut Dwi Prastowo Darminto adalah sebagai berikut :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan selain latar belakang data keuangan kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami kondisi-kondisi yang perlu dipahami terhadap informasi mengenai trend atau kecenderungan industri

di mana perusahaan beroperasi perubahan teknologi perubahan selera konsumen perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga dll.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik atau profil perusahaan sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan di aplikasikan perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh.

4. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan review laporan keuangan maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

2.2. Laporan keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Munawir (Wibawa et al., 2019) pada umumnya “laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan ekuitas.” Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Harahap (Wibawa et al., 2019) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu.” Dalam jenis laporan keuangan yang biasa dikenal yaitu neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Dari defenisi diatas laporan keuangan tersebut jelas bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (Tyas, 2020) menjelaskan ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan secara umum antara lain :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban,
- b. modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- c. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- d. Untuk mengetahui kekuatan-keuatan yang dimiliki.
- e. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- f. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- g. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Secara harafiah, analisa laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan sesuatu atau menguraikan sesuatu untuk menjadi bagian unit terkecil. Sedangkan kata laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana).

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing (2015: 29) menjelaskan:

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Harahap (2018: 190) :

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Pengertian analisis laporan keuangan secara umum adalah evaluasi posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Analisa laporan keuangan dilakukan dengan maksud untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan difokuskan pada hal-hal tertentu. Mulai dari kualitas laporan, pendapat akuntan, bonafiditas auditor yang memeriksa, praktik dan prinsip akuntansi yang digunakan, jenis dan kelengkapan laporan akuntan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan.

2.2.4 Teknik Analisis Rasio keuangan

Menganalisa Keuangan menggunakan rasio merupakan alat analisis yang paling sering dipergunakan. Analisis laporan ini dapat memberikan informasi penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kemampuan sebuah perusahaan.

Teknik analisis keuangan yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Riyanto (Tyas, 2020), rasio keuangan umumnya diklasifikasi menjadi :

a. Likuiditas

Likuiditas disini berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi, jika suatu perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajibannya yang segera harus dipenuhi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan itu “likuid”, apabila kemampuan badan usaha tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) maka dinamakan “likuiditas badan usaha”. Dua rasio likuiditas yang umum dipakai adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

1) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar yang harus dipertahankan oleh perusahaan, namun pada umumnya nilai lancar 2 sudah dianggap baik.

Menurut Riyanto (Tyas, 2020) rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (Quick Rasio)

Rasio cepat merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang likuid. Umumnya rasio cepat sebesar 1 sudah dianggap baik.

Menurut Riyanto (Tyas, 2020) rumus dari *quick ratio* ini adalah :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala finansialnya apabila perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Dengan kata lain pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam pengukuran solvabilitas ada dua

kemungkinan yaitu, suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya pada saat perusahaan likuidasi atau dibubarkan. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terdapat empat kemungkinan yang dapat dialami oleh suatu perusahaan yaitu, suatu perusahaan dikatakan likuid tetapi insolvel, likuid dan solvel, solvel tetapi likuid, dan perusahaan yang *likuid sert insolvable*. Untuk mengukur solvabilitas ada beberapa rasio yang bisa digunakan diantaranya :

1. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio total aktiva atas hutang diukur dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sejumlah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimilikinya

Menurut Riyanto (Tyas, 2020) rumus dari Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Pengukuran rasio modal sendiri atas hutang dapat dilakukan dengan cara membandingkan modal sendiri dengan jumlah hutang. Modal sendiri itu adalah merupakan kelebihan nilai dari aktiva terhadap hutang.

Menurut Riyanto (Tyas, 2020) rumus *Debt to Equity ratio* :

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Beberapa rasio profitabilitas adalah :

1. Hasil pengembalian Investasi (*Return on investment*)

Return on investment (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.

Menurut Riyanto (Tyas, 2020) rumus *Return on investment* :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity (ROE)*)

Return on Equity (ROE) atau disebut rentabilitas modal sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Menurut Riyanto (Tyas, 2020) rumus *Return On Equity* :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Hildan putri (2020)	“Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio Likuiditas, Solvabilitas dan pada PT.Champion Pacific Indonesia Tbk	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	berdasarkan hasil teknik pengujian data yang digunakan yaitu uji t satu sampel maka dapat diketahui kinerja keuangan Pt. Champion Pacific Indonesia Tbk dilihat dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas berada dalam kondisi yang sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki current asset yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya setiap tahun, sehingga bisa dikatakan bahwa emiten dalam kondisi likuid. Melihat dari rasio leverage yaitu Debt To Asset Ratio memiliki hasil yang baik ini menunjukkan bahwa asetnya dibiayai oleh pemilik dan hanya sebagian yang dibiayai kreditor. Sementara dari sisi rasio profitabilitas pada Return On Equity diperoleh hasil yang cukup baik ini menunjukkan perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian atas modal.
2	Briando loho (2019)	“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas,	Metode kuantitatif	Berdasarkan likuiditas didapatkan dari tahun ke tahun kemampuan aktiva

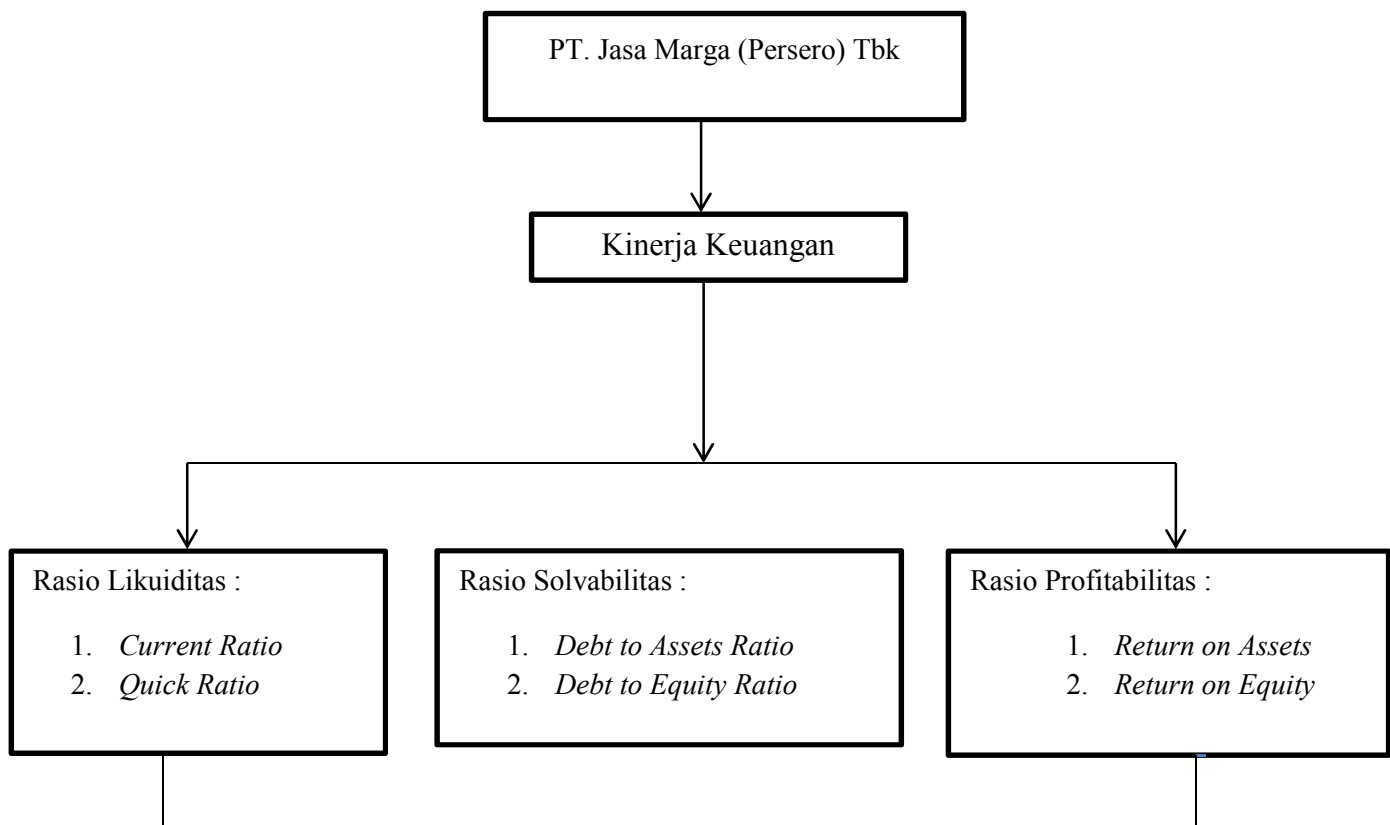
		Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. TANTO INTIM LINE		perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya efisien walaupun perputaran kas dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Jika dilihat dari sisi rasio solvabilitas didapatkan bahwa perusahaan mampu menutupi atau menjamin keseluruhan hutang-hutangnya hanya dengan modal dan keseluruhan aktiva yang dimilikinya, jika menunjukkan efisien walaupun margin laba bersih belum memenuhi tingkat efisien dalam kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Berdasarkan rasio aktivitas dengan rasio yang kurang dari 6 kali didapatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tetap belum efisien, sedangkan sebagian besar dari rasio ini telah menunjukkan efisien.
3	Yola Andesta Valenty (2022)	“Analisis kinerja keuangan BDP DIY dan BPD BJB menggunakan analisis likuiditas, profitabilitas dan sosial solvabilitas”	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas yang telah dilakukan menggunakan current ratio menunjukkan bahwa kedua perusahaan berjalan dengan baik secara kinerja keuangan meskipun pada tahun tertentu

				<p>tidak mengalami perubahan ataupun sempat mengalami penurunan yang kemudian meningkat kembali, namun dari keduanya tetap konsisten di angka $> 1,00$ yang menunjukkan bahwa perusahaan masih aman dalam memberikan jaminan atas pemenuhan kewajiban lancarnya.</p> <p>2. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas yang telah dilakukan menggunakan Debt to Asset Ratio menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki rasio hutang yang masih aman namun sudah mendekati batas maksimum kemampuan aktiva yang dimiliki sehingga perlu dikurangi penggunaan hutangnya. Jika dibandingkan rata-rata dari keduanya, PT Bank BPD DIY masih sedikit lebih rendah rasio hutangnya dibandingkan PT Bank BJB, Tbk. Dalam analisis solvabilitas menggunakan DAR semakin rendah rasio akan dianggap baik oleh perusahaan.</p> <p>3. Berdasarkan analisis</p>
--	--	--	--	--

				<p>profitabilitas yang telah dilakukan menggunakan perhitungan margin laba bersih menunjukkan bahwa kedua perusahaan dapat menghasilkan laba bersih atas pendapatan yang dihasilkan., namun jika dilihat dari besarnya angka rasio yang dihasilkan bahwa PT Bank BPD DIY dalam 3 tahun terakhir mampu menghasilkan keuntungan bersih yang lebih tinggi dibandingkan PT Bank BJB, Tbk</p>
--	--	--	--	--

2.4 Kerangka Berpikir

Gambar 2.4
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, menyusun dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum objek yang diteliti.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan juga metode deskriptif. Menurut Sugiyono (V.A.R.Barao et al., 2022) Metode penelitian kuantitatif merupakan sebagian metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan data penelitian berupa angka-angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.

Menurut Sugiyono (V.A.R.Barao et al., 2022) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini menggunakan sumber data Sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh penelitian dari sumber kedua berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, data yang diperoleh secara tidak langsung. Melalui

kutipan dari data laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan dengan tujuan pembaharuan penelitian ini menjadi lebih valid dan faktual.

3.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari data yang ada pada perusahaan serta menyalin hal-hal yang dipandang relevan dan perlu seperti gambaran umum perusahaan, dan neraca perusahaan dan laporan laba-rugi perusahaan.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud definisi operasional variabel adalah sesuatu objek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati dengan hipotesis yang ada.

Dalam penelitian ini Variabel yang diamati adalah sebagai berikut :

Analisis Rasio Keuangan

Merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam periode tertentu untuk melihat kondisi keuangan pada masa lalu saat ini maupun masa yang akan datang.

Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya :

- a. Rasio Likuiditas adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Variabel rasio likuiditas diprosikan dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* untuk data laporan keuangan dari tahun 2019-2021 pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
- b. Rasio Solvabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Variabel rasio solvabilitas diprosikan

- dengan menggunakan *Debt To Total Equity Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* untuk data laporan keuangan dari tahun 2019-2021 pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
- c. Rasio Profitabilitas adalah suatu untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Variabel rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets* dan *Return on Equity* untuk data laporan keuangan dari tahun 2019-2021 pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif Kuantitatif. Metode penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan, serta menganalisis berbagai data yang ditemukan, data yang berupa angka-angka yang ada dalam laporan keuangan yang meliputi neraca (Laporan posisi keuangan) serta laporan data laba rugi pada Perusahaan PT.Jasa Marga (Persero)Tbk periode 2019-2021. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah dengan cara :

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
2. Menghitung Rasio likuiditas yang diukur dengan (Current rasio & Quick rasio) dan Solvabilitas yang diukur dengan (Debt to assets rasio & Debt to equity rasio), serta profitabilitas yang diukur dengan (Return on Assets & Return on Equity).
3. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT.Jasa Marga (Persero) Tbk berdasarkan perbandinganlikuiditas,solvabilitas dan profitabilitas yang telah dilakukan.

